

REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENINGKATKAN AKSES BAHAN BACAAN BERKUALITAS DI DESA PEKAN HERAN

Yuliantoro¹, Opriyanti Zepanya Manurung², Adelia Khairi Fadillah³, Admaja Dwiyan⁴, Alwi Gibran Shalih Harahap⁵, Siti Anisah⁶, Alya Refina Putri⁷, Aji Adrian⁸, Annisa Putri Kurnia Milani⁹, Gilang Ilham Ramadhan Azzuhri¹⁰, Nadhirah Ulya¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Riau

*Penulis Korespondensi:

yuliantoro@lecturer.unri.ac.id, opriyanti.zepanya3208@student.unri.ac.id, adelia.khairi4973@student.unri.ac.id, admaja.dwiyan4166@student.unri.ac.id, alwi.gibran4487@student.unri.ac.id, siti.anisah7315@student.unri.ac.id, alya.refina4960@student.unri.ac.id, aji.adrian4706@student.unri.ac.id, annisa.putri4014@student.unri.ac.id, gilang.ilham0096@student.unri.ac.id, nadhirah.ulya3146@student.unri.ac.id

Abstract. Village libraries play a strategic role in improving community access to reading materials and supporting the development of a culture of literacy. However, the Bunda MDTA Hamima Library in Pekan Heran Village still faces challenges such as suboptimal spatial layout, a book collection that is not systematically organized, and limited supporting facilities. This community service project aims to improve the quality of library management and utilization through a revitalization program. The method used is a participatory approach involving KKN students, village officials, and library staff through the stages of observation, coordination, implementation of revitalization, and monitoring and evaluation. Activities included sorting and categorizing the collection, verifying book identities, arranging shelves and the reading room, and improving facilities. The results of the activities showed an increase in the neatness and organization of the collection, optimized spatial layout, and the creation of a cleaner and more comfortable reading environment. Most of the success indicators have been met, making the library better prepared to serve as a learning space and literacy center. The sustainability of the program requires periodic maintenance of the collection and consistency on the part of the managers in preserving the results of the revitalization.

Keywords: library revitalization, literacy, village library, participatory approach, collection management

Abstrak. Perpustakaan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan mendukung pengembangan budaya literasi. Namun, Perpustakaan Bunda MDTA Hamima di Desa Pekan Heran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tata ruang yang belum optimal, koleksi buku yang belum tersusun secara sistematis, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan melalui program revitalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan pengelola perpustakaan melalui tahapan observasi, koordinasi, pelaksanaan revitalisasi, serta pemantauan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilahan dan pengkategorian koleksi, verifikasi identitas buku, penataan rak dan ruang baca, serta peningkatan fasilitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada kerapian dan keteraturan koleksi, optimalisasi tata ruang, serta terciptanya lingkungan baca yang lebih bersih dan nyaman. Sebagian besar indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga perpustakaan lebih siap untuk berfungsi sebagai ruang belajar dan pusat literasi. Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan koleksi secara berkala dan konsistensi dari pihak pengelola dalam mempertahankan hasil revitalisasi.

Kata kunci: revitalisasi perpustakaan, literasi, perpustakaan desa, pendekatan partisipatif, pengelolaan koleksi

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Atmi et al., 2022). Dalam mendukung budaya literasi masyarakat, perpustakaan desa berperan sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan bahan bacaan berkualitas. Melalui pendekatan berbasis inklusi sosial, perpustakaan desa turut meningkatkan literasi, memberdayakan masyarakat, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan (Alisa et al., 2023).

Selain ketersediaan fasilitas, terciptanya kultur pembelajaran yang baik juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Kultur pembelajaran yang dibangun melalui lingkungan yang nyaman serta interaksi sosial yang positif antara pengelola, guru, siswa, dan masyarakat dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai salah satu lingkungan pembelajaran perlu ditata dan dikelola dengan baik agar dapat mendukung terciptanya kultur pembelajaran yang positif (Yuliantoro, n.d.).

Berbagai perpustakaan desa di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan koleksi yang belum sistematis, serta ruang baca yang kurang nyaman sehingga belum berfungsi optimal sebagai pusat literasi (Labang et al., 2026). Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan menjadi upaya strategis yang meliputi penataan ruang, pengelolaan koleksi, peningkatan kualitas layanan, serta penyediaan lingkungan belajar yang nyaman. Revitalisasi ini terbukti mampu meningkatkan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, minat baca, dan aktivitas literasi masyarakat melalui penyediaan layanan serta fasilitas yang lebih baik (Maulida et al., 2025).

Desa Pekan Heran, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, memiliki Perpustakaan Bunda yang berfungsi sebagai perpustakaan desa dan berlokasi di lingkungan MDTA Hamimah. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Riau Tahun 2026, perpustakaan ini masih memiliki beberapa kendala, seperti penataan ruang yang sederhana, koleksi yang belum

diklasifikasikan dan diinventarisasi secara sistematis, serta ruang baca yang kurang nyaman sehingga pemanfaatannya sebagai pusat literasi belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi meliputi penataan ruang perpustakaan yang belum optimal, pengelolaan dan inventarisasi koleksi yang belum sistematis, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum maksimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat. Untuk mengatasinya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Riau Tahun 2026 melaksanakan program revitalisasi Perpustakaan Bunda melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Pekan Heran, pengecatan ruangan, penataan dan klasifikasi koleksi, inventarisasi buku, pembenahan fasilitas, serta pemasangan dekorasi edukatif.

Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan Perpustakaan Bunda melalui penataan ruang, pengelolaan koleksi yang sistematis, penyempurnaan administrasi, dan peningkatan layanan. Dengan demikian, diharapkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan berkualitas semakin luas, minat baca meningkat, serta fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, literasi, dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penerapan kegiatan revitalisasi Perpustakaan Bunda di Desa Pekan Heran menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory approach*). Pendekatan partisipatif (*Participatory approach*) merupakan metode pelaksanaan program yang menempatkan masyarakat dan pemangku kepentingan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam pendekatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan pemerintah desa, pengelola Perpustakaan Bunda, serta masyarakat untuk merumuskan solusi sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Andrikasmi et al., 2025).

Melalui penerapan pendekatan partisipatif, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan semakin meningkat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan revitalisasi perpustakaan juga diharapkan dapat terus berkembang, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang belajar dan pengembangan literasi

masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan. Kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat memberikan dampak positif, khususnya dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih baik dan meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkannya. Selain itu, tumbuhnya rasa memiliki terhadap perpustakaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program revitalisasi (Bunari et al., 2024).

Melalui keterlibatan aktif seluruh pihak, program revitalisasi diharapkan tidak hanya memberikan perubahan fisik pada perpustakaan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga pengelolaan perpustakaan dapat berkelanjutan setelah program KKN selesai. Pendekatan partisipatif juga mendorong terciptanya komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan secara bersama sehingga hasil kegiatan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kondisi Masyarakat (Ernawati, 2023). Maka pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung terhadap kondisi perpustakaan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, meliputi kondisi ruang baca, penataan koleksi, administrasi perpustakaan, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan program revitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting agar program revitalisasi berjalan efektif dan tepat sasaran.

2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Pengelola Perpustakaan

Setelah observasi dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Pekan Heran serta pengelola Perpustakaan Bunda untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal, membagi tugas, serta menyusun rencana revitalisasi. Koordinasi ini bertujuan membangun kerja sama sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan *Revitalisasi* Perpustakaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengecatan ruangan, penataan kembali ruang baca agar lebih nyaman, klasifikasi dan penyusunan koleksi buku berdasarkan kategori, inventarisasi buku, pembenahan fasilitas pendukung, serta pemasangan dekorasi edukatif.

Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah revitalisasi melalui pengamatan langsung terhadap penataan ruang, administrasi koleksi, serta pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Evaluasi bertujuan mengetahui keberhasilan program dan menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan perpustakaan.

Program *revitalisasi* Perpustakaan Bunda di Desa Pekan Heran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan desa melalui penataan ruang, klasifikasi dan inventarisasi koleksi buku, pembenahan fasilitas, serta penyediaan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, pengelola perpustakaan, dan mahasiswa KKN mampu mendukung terlaksananya program secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui revitalisasi ini, perpustakaan diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi, sumber belajar, dan sarana pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan minat baca serta memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Keberlanjutan program memerlukan komitmen pemerintah desa dan pengelola perpustakaan dalam menjaga, mengembangkan, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah diperbaiki agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan (Yulian et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Perpustakaan Bunda Mdt Hamima

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan penataan Perpustakaan Bunda MDTA Hamima diawali dengan observasi kondisi fisik perpustakaan serta diskusi terarah bersama pihak pengelola. Tahap ini difokuskan pada pemetaan masalah utama, seperti koleksi buku yang belum terorganisasi, susunan rak yang tidak teratur, serta tata ruang dan kebersihan yang belum optimal. Mahasiswa KKN bersama pihak pengelola menyusun skala prioritas program yang mencakup: (1) pemilahan dan pengelompokan buku, (2) verifikasi identitas dan

penomoran buku, (3) penataan koleksi pada rak yang sesuai, serta (4) reorientasi tata ruang perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan yang efektif sangat krusial dalam menunjang sarana belajar. Hal ini sejalan dengan Yahya et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik harus memprioritaskan kemudahan akses, kenyamanan layanan, serta tata kelola koleksi guna menumbuhkan minat baca siswa.



Gambar 1. Tahap perencanaan penataan Perpustakaan Bunda MDTA Hamima

2. Eksekusi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemilahan dan pengelompokan koleksi buku Perpustakaan Bunda MDTA Hamima berdasarkan jenis dan kategorinya. Koleksi buku dipindahkan dan ditata kembali pada rak yang relevan agar teratur. Mahasiswa juga melakukan verifikasi nomor identitas buku guna mempermudah proses pencarian (*information retrieval*) dan pengembalian bahan pustaka tanpa mengubah sistem klasifikasi yang telah diterapkan di Perpustakaan Bunda MDTA Hamima.

Selanjutnya, reorientasi tata ruang Perpustakaan Bunda MDTA Hamima dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang. Meja, rak, dan bahan pustaka ditata ulang dengan memperhatikan ruang gerak dan aksesibilitas, khususnya bagi anak-anak sebagai sasaran utama. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif bersama pengelola Perpustakaan Bunda MDTA Hamima. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kerapian, keteraturan koleksi, serta kenyamanan ruang secara signifikan.

Capaian ini selaras dengan Suryana et al. (2022) yang menegaskan bahwa tata kelola ruang dan koleksi merupakan bagian penting dalam menciptakan kondisi perpustakaan yang mendukung minat baca siswa. Lebih lanjut, Butar Butar et al. (2025) menekankan bahwa pengelolaan perpustakaan perlu dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur agar berjalan terarah.



Gambar 2. Proses pemilahan dan penataan tata letak koleksi buku di
Perpustakaan Bunda MDTA Hamima

3. Monitoring dan Evaluasi Keberhasilan

Monitoring dilakukan dengan Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi Perpustakaan Bunda MDTA Hamima setelah kegiatan penataan dilaksanakan, khususnya pada keteraturan koleksi buku, penataan rak, tata ruang, serta kebersihan perpustakaan. Memastikan koleksi buku telah dikelompokkan berdasarkan jenis dan kategorinya serta ditempatkan pada rak yang sesuai, sehingga memudahkan pengelola maupun anak-anak dalam mencari dan mengembalikan buku. Memantau keteraturan

nomor identitas buku dan kondisi tata ruang setelah dilakukan penataan, termasuk memastikan ruang gerak dan aksesibilitas bagi anak-anak tetap nyaman (Mulyadi et al., 2014).

Melakukan pemantauan terhadap kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan, sehingga setiap perkembangan dapat diketahui dan menjadi dasar dalam menentukan langkah selanjutnya. Mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama proses pendampingan, baik yang berkaitan dengan kelengkapan berkas, proses pengajuan, maupun koordinasi antar pihak yang terlibat. Mendokumentasikan setiap perkembangan kegiatan sebagai bahan untuk mengetahui proses pelaksanaan secara keseluruhan dan memudahkan dalam melakukan evaluasi (Fikri et al., 2024)

Evaluasi dilakukan dengan Melakukan evaluasi terhadap hasil penataan berdasarkan beberapa indikator keberhasilan, yaitu keteraturan koleksi buku sesuai kategori, keteraturan nomor identitas buku, optimalisasi tata ruang, berkurangnya bahan pustaka yang tidak teratur, serta terciptanya ruang perpustakaan yang bersih dan nyaman. Mengidentifikasi hasil yang telah dicapai serta kendala yang masih ditemukan setelah pelaksanaan kegiatan, seperti banyaknya koleksi buku yang harus ditata dan penyesuaian jumlah koleksi dengan kapasitas rak. Menilai keberlanjutan hasil kegiatan dengan mempertimbangkan perlunya pemeliharaan dan penataan koleksi secara berkala oleh pihak pengelola perpustakaan.

Melakukan pemantauan terhadap kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan, sehingga setiap perkembangan dapat diketahui dan menjadi dasar dalam menentukan langkah selanjutnya. Mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama proses pendampingan, baik yang berkaitan dengan kelengkapan berkas, proses pengajuan, maupun koordinasi antar pihak yang terlibat. Mendokumentasikan setiap perkembangan kegiatan sebagai bahan untuk mengetahui proses pelaksanaan secara keseluruhan dan memudahkan dalam melakukan evaluasi.



Gambar 3. Proses monitoring dan evaluasi hasil penataan Perpustakaan Bunda MDTA Hamima

4. Ketercapaian Sasaran

Program penataan Perpustakaan Bunda MDTA Hamima menghasilkan fisik perpustakaan yang lebih tertata, koleksi terorganisasi, serta tata ruang yang fungsional. Manfaat langsung dirasakan oleh pengelola dalam hal kemudahan kontrol operasional, serta oleh anak-anak dalam bentuk lingkungan membaca yang lebih kondusif.

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada efisiensi sumber daya melalui pemanfaatan fasilitas eksisting tanpa memerlukan perubahan besar. Keterbatasannya terletak pada aspek keberlanjutan pascaprogram KKN yang sangat bergantung pada konsistensi pengelola Perpustakaan Bunda MDTA Hamima. Kendala teknis selama pelaksanaan meliputi tingginya volume koleksi yang harus dipilah serta penyesuaian kapasitas rak.

Peluang pengembangan ke depan mencakup: (1) penataan dan pemeliharaan koleksi secara berkala, (2) penyempurnaan sistem penomoran buku, (3) pembuatan pencatatan koleksi yang teratur, serta (4) pengembangan koleksi sesuai kebutuhan anak-anak. Melalui pengelolaan yang berkelanjutan, Perpustakaan Bunda MDTA Hamima tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang belajar dan pusat kegiatan literasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program revitalisasi Perpustakaan Bunda MDTA Hamima di Desa Pekan Heran dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa Program Kerja

Bakti (KKN), pemerintah desa, dan staf perpustakaan. Inisiatif ini berhasil memperbaiki kondisi fisik dan pengelolaan perpustakaan melalui penyortiran dan pengelompokan koleksi, verifikasi detail buku, penataan ulang rak, penataan ulang tata letak, serta peningkatan lingkungan baca. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan telah terpenuhi, sebagaimana dibuktikan dengan koleksi yang lebih teratur, tata letak yang lebih fungsional, serta lingkungan perpustakaan yang lebih bersih dan nyaman. Perubahan-perubahan ini memberikan manfaat bagi staf perpustakaan dengan memudahkan pengendalian operasional serta menyediakan lingkungan membaca yang lebih kondusif bagi anak-anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini menghadapi kendala berupa volume koleksi yang besar yang harus disortir serta kapasitas rak yang terbatas. Selain itu, keberlanjutan hasil revitalisasi masih bergantung pada konsistensi pengelola dalam melakukan pemeliharaan. Oleh karena itu, diperlukan pengorganisasian dan pemeliharaan koleksi secara berkala, penyempurnaan sistem penomoran dan katalogisasi koleksi, serta pengembangan bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Pemerintah desa dan pengelola perpustakaan juga perlu mempertahankan komitmen mereka untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar dan pusat kegiatan literasi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Andrikasmi, S., Nduru, Y., Sari, T. W., Sukma, A. W., Lauja, A., Azkiannisa, R. C., Chua, W., Maulana, R., & Varenka, Y. P. (2025). *Pelatihan Pembuatan Peraturan Desa Melalui Kukerta MBKM Desa Muara Takus*. 7, 14-19.
- Alisa, N., & Sayekti, R. (2023). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Literasi Informasi Siswa SD Negeri 040517 Tigajumpa. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7(2), 140-148.
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486-497
- Butar Butar, L. S., Purba, J. R. T., & Panggabean, E. S. (2025). Analisis strategi pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 255-269. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.1264>
- Bunari, Egy Merza, D., Laura Gracecya Sihombing, F., Wati, L., Torang Muliani Pasaribu, M., Syahrani, R., Alfarabi, R., Martha Suryani Tobing, S., & Mulya Indriani, S. (2024). *Pelestarian Cagar Budaya Desa Sungai Guntung Hilir Melalui Gotong Royong Mahasiswa KUKERTA MBKM*. 5(4), 6316-6322.

- Ernawati, S. (2023). *Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan*. 1(3), 42-52.
- Fikri, A., Barkara, R. S., Negara, C. P., & Warsani, H. (2024). *Pelatihan Pembuatan Modul Sejarah Lokal Terintegrasi Materi Pelajaran Sejarah di SMA Bagi Guru Sejarah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. 6, 331-337.
- Maulida, F., Sari, D. A., Ani, H. N., Dilasari, A. P., & Yusuf, M. F. (2025). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 73-79.
- Mayasari, G., Handayani, L., Hasnidar, & Yulia, F. (2024). Gambaran Tata Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.31258/jgp.12.1.1-14>
- Mulyadi, R., Wirman, W., & Yasir. (2014). *perencanaan program komunikasi subsidi perumahan oleh TPP(TENAGA PENDUKUNG PENYALURAN) DI PROVINSI RIAU*. 448-462.
- Sholikhin, M., Musta'ana, S., Aini, V. D. N., Afdatina, H. I., & Rohmah, N. (2026). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi di SMPN 1 Labang, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2855-2862.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1310-1317. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1736>
- Yahya, R. N., Salma, N. P., Jannah, A. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 74-79. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>
- Yulian, J., Ahamad Adi, S., & Siti Racmi, I. (2022). *Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal*. 1(7), 496-504. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i7.168>
- Yuliantoro. (n.d.). *Peran Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*. 01(01), 40-53